

DAILY MARKET INSIGHT

Senin, 20 Januari 2025

Global

S&P 500 kembali melonjak mendekati level 6.000, setelah kemenangan Trump dalam pemilu turut membantu memberikan dorongan positif bagi indeks. Namun, saat Trump bersiap memasuki Gedung Putih pada hari ini, tampaknya investor bersiap untuk bertindak berdasarkan agendanya lagi. Saham akhirnya mengakhiri minggu kemarin dengan catatan positif, S&P 500 naik 2,9% dan Dow Jones Industrial Average melonjak 3,7%, kinerja mingguan terbaik mereka sejak minggu pemilihan presiden AS pada bulan November. Nasdaq Composite naik 2,5%, minggu terbaiknya sejak awal Desember. Pasar saham Asia-Pasifik akan bersiap dengan pelantikan Donald Trump dengan investor menunggu kejelasan lebih lanjut tentang kebijakan pemerintahan AS yang akan datang. Tiongkok mempertahankan suku bunga acuan pinjamannya karena berjuang melawan melemahnya Yuan. Bank sentral lain di Asia juga akan mengadakan pertemuan akhir minggu ini. Bank sentral Jepang akan mengadakan pertemuan kebijakan berikutnya dari 23 Januari hingga 24 Januari, Gubernur BOJ Kazuo Ueda telah mengisyaratkan niat untuk menaikkan suku bunga.

Domestik

World Bank memperkirakan pertumbuhan Indonesia pada 2024 akan serupa dengan 2025. Dalam laporan Global Economic Prospects yang diterbitkan 17 Januari 2025, ekonomi Indonesia diproyeksi tumbuh 5,1% pada 2024 dan 2025. Meskipun masih tumbuh di kisaran 5%, Bank Dunia memperingatkan dalam beberapa tahun mendatang, negara-negara berkembang akan membutuhkan 'buku pedoman baru' yang menekankan reformasi domestik untuk mempercepat investasi swasta, memperdalam hubungan perdagangan, dan mempromosikan penggunaan modal, bakat, dan energi yang lebih efisien. Proyeksi lembaga internasional ini ternyata sejalan dengan Bank Indonesia (BI). Adapun, BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada 2024 akan tumbuh sedikit di bawah titik tengah 4,7% sampai 5,5% atau tepatnya sekitar 5,1%.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Pada perdagangan kemarin, Rupiah bergerak dalam rentang yang cukup sempit diantara 16,360-16,375. Jatuh tempo DNDF sebesar \$797 juta menyebabkan Rupiah tertahan untuk menguat. Hari ini spot USD/IDR diperkirakan akan bergerak di antara 16.330-16.430. Dari pasar obligasi, imbal hasil kembali melanjutkan penurunan meskipun Rupiah masih mengalami pelemahan. Investor banyak melakukan *switching* obligasi dengan fokus ke obligasi yang memberikan yield 7%. Pelaku pasar juga melakukan aksi ambil untung menjelang lelang obligasi pekan ini.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.57%	0.44%
U.S	2.70%	0.30%

BONDS	16-Jan	17-Jan	%
INA 10 YR (IDR)	7.17	7.14	(0.49)
INA 10 YR (USD)	5.54	5.50	(0.79)
UST 10 YR	4.61	4.63	0.31

INDEXES	16-Jan	17-Jan	%
IHSG	7107.52	7154.66	0.66
LQ45	827.86	832.28	0.53
S&P 500	5937.34	5996.66	1.00
DOW JONES	43153.13	43487.8	0.78
NASDAQ	19338.29	19630.2	1.51
FTSE 100	8391.90	8505.22	1.35
HANG SENG	19522.89	19584.0	0.31
SHANGHAI	3236.03	3241.82	0.18
NIKKEI 225	38572.60	38451.4	(0.31)

FOREX	17-Jan	20-Jan	%
USD/IDR	16385	16400	0.09
EUR/IDR	16868	16877	0.05
GBP/IDR	20042	19997	(0.23)
AUD/IDR	10203	10183	(0.20)
NZD/IDR	9215	9189	(0.28)
SGD/IDR	11993	12005	0.10
CNY/IDR	2235	2243	0.34
JPY/IDR	105.33	105.16	(0.16)
EUR/USD	1.0295	1.0291	(0.04)
GBP/USD	1.2232	1.2193	(0.32)
AUD/USD	0.6227	0.6209	(0.29)
NZD/USD	0.5624	0.5603	(0.37)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Machinery Orders MoM & YoY NOV	3.4% & 10.3%	2.1% & 5.6%	0.3% & 5%
CN	Loan Prime Rate 1Y	3.1%	3.1%	3.1%
CN	Loan Prime Rate 5Y JAN	3.6%	3.6%	3.6%
JP	Industrial Production MoM Final NOV		2.8%	-2.3%
DE	PPI MoM DEC		0.5%	0.4%
EA	Eurogroup Meeting			

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics